BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pembelajaran memiliki konsep dasar yang saling berkaitan. dalam konsep dasar supervisi dijelaskan beberapa konsep-konsep supervisi itu sendiri. Supervisi memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pembelajaran di Indonesian sehingga para pendidik memiliki kemampuan yang kreatif, aktif dan inovatif dan dengan adanya supervisi maka kepala sekolah sebagai supervisor akan mengetahui bagaimana mengawasi dan mensupervisi pembelajaran yang baik.

Upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pengajaran. Pelaksanaan supervisi pengajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah yang bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menggunakan observasi dan penilaian kemampuan guru untuk mencermati guru apakah professional dalam melaksanakan pembelajaran.

Profesional guru merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan, pemerintah tidak pernah berhenti berupaya meningkatkan Profesional guru dan kesejahteraan guru. Pemerintah telah melakukan langkah-langkah strategis dalam rangka peningkatan kualifikasi, kompetensi, kesejahteraan, serta perlindungan hukum dan perlindungan profesi bagi mereka. langkah-langkah strategis ini perlu diambil karena apresiasi tinggi suatu bangsa terhadap guru sebagai penyandang profesi yang bermartabat merupakan pencerminan sekaligus sebagai salah satu ukuran martabat suatu bangsa.

Guru profesional memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif. Kata “profesi” secara terminologi diartikan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya dengan titik tekan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksudkan disini adalah ada persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis.

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan

yang dilembagakan oleh pemerintah atau masyarakat. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesional guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Pembinaan guru dilakukan dalam kerangka pembinaan profesi dan karir. Pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pembinaan karier sebagai dimasuksudkan meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.

Menurut jurnal Ramadani (Vol. XIII No.2 Januari 2019) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dimana profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat, maka pemerintah memandang bahwa guru sebagai profesi memerlukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan agar dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Nanang Priatna, (2013: 191) mengatakan prinsipnya PKB mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru yang bersangkutan.

Di lingkungan pendidikan persekolahan, guru profesional memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM masa depan itu. Guru merupakan tenaga profesional yang melakukan tugas pokok dan fungsi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai aset manusia Indonesia masa depan.

Guru sebagai pendidik tidak hanya dituntut dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap tetapi mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik dimasa depan, apalagi menghadapi arus globalisasi yang cenderung mengalami pergeseran nilai dan tantangan lainya yang semakin berat.

Guru sebagai tenaga pendidikan mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis sebagaimana diamanahkan pada pasal 39 ayat 2 Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan bermutu.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, kreatif dan menyenangkan. karena peranan guru yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, sehingga guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.

Guru Taman Kanak-Kanak adalah salah satu sosok guru yang berbeda dengan guru-guru yang lain, tugas dari guru taman kanak-kanak harus memiliki pandangan yang kuat tentang anak dan segala pertumbuhan serta perkembangan anak, lingkungan sosial anak, kondisi orang tua anak, serta memahami proses pendidikan anak usia dini, sehingga guru taman kanak -kanak harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh anak, kebutuhan anak, serta perbedaan-perbedaan khusus yang dimiliki oleh setiap anak. Pemahaman akan hal ini sangat dibutuhkan oleh guru taman kanak-kanak dalam melaksanakan tugas dalam menstimulasi perkembangan anak seperti perkembangan fisik atau motorik anak, perkembangan kognitif dan sosial emosional anak, perkembangan bahasa anak dan seni anak serta perkembangan agama dan etika anak. Oleh karenanya guru taman kanak-kanak harus memiliki kompetensi yang kokoh dan profesional.

Guru Taman Kanak-Kanak adalah guru profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan program pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan , pengasuhan dan perlindungan pada anak usia dini, sebagai guru taman kanak-kanak yang profesional maka guru berperan mendidik anak usia dini untuk mencapai tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil prasurvei penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 07 sampai dengan 12 September 2020 bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul di TK PKK 1 Yosomulyo bahwa kurangnya kompetensi profesional guru taman kanak-kanak dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar tidak berjalan secara efektif, efisien dan produktif. Guru mengajar tanpa persiapan matang karena masih terdapat guru yang tidak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan kurangnya hasil penilaian pada anak. Adapun yang menjadi dasar acuan hasil prasurvei adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah TK PKK 1 Yosomulyo untuk menjadi acuan dan ukuran dalam penelitian lebih lanjut.

Tabel 1: Daftar Data Pra Survey Permasalahan Mengenai Kurangnya Profesional Guru di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Lampung

No	Kegiatan Guru	Persentasi	Keterangan
1.	Persiapan mengajar	60%	Rendah
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	60%	Rendah
3.	Evaluasi pembelajaran	70%	Sedang
4.	Penilaian Pembelajaran	60%	Rendah
	Jumlah persentasi	250%/4 = 62,5%	Rendah

Sumber Data: Dokumentasi Supervisi Kepala TK PKK 1 Yosomulyo 2020

Hasil prasurvei di TK PKK 1 Yosomulyo menunjukkan bahwa persiapan mengajar dan pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran masih rendah, sehingga berimbas pembelajaran guru di kelas tidak menjadi lebih baik. Untuk memecahkan persoalan di atas maka seberapa jauh “Implementasi Supervisi Akademik dalam peningkatan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Lampung.

B. Fokus Penelitian

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya peningkatan profesional guru Taman Kanak-Kanak di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Lampung?
2. Bagaimana supervisi akademik profesional guru taman kanak -kanak di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Lampung?
3. Bagaimana implementasi supervisi akademik dalam peningkatan profesional guru Taman Kanak-kanak di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Lampung?
4. Bagaimana hambatan dan solusi dari implementasi supervisi akademik dalam peningkatan profesional guru taman kanak-kanak di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Lampung?

b. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah di atas, ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik di TK PKK 1 Yosomulyo
2. Untuk mendeskripsikan sejauh mana implementasi supervisi akademik dalam peningkatan profesional guru taman kanak-kanak di TK PKK 1 Yosomulyo
3. Untuk mendeskripsikan metode apa yang dapat digunakan dalam peningkatan profesional guru taman kanak-kanak di TK PKK 1 Yosomulyo
4. Mendeskripsikan hambatan dan solusi dari implementasi supervisi akademik dalam peningkatan profesional guru taman kanak-kanak di TK PKK 1 Yosomulyo

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK PKK 1 Yosomulyo yang bertempat di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro beralamatkan pada Jl. Semangka No. 10 Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Lampung.

D. Kajian Literatur

1. Profesional Guru Taman Kanak-kanak

Guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagosis, professional, kepribadian, dan sosial. oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosalisasi dengan baik. Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional. Di samping itu, pemerintah juga membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetisi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Menurut Ngalimun Purwanto (2009: 29), untuk meningkatkan keprofesionalan tersebut, maka guru harus:

(1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme.
(2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
(3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya mematuhi kode etik profesi.
(4) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
(5) Memperoleh penghargaan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan. Perlu ditata ulang sistem penggajian guru agar gaji yang

diterimanya setiap bulan dapat mencukupi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dan pendidikan putra-putrinya. dengan penghasilan yang mencukupi, tidak perlu guru bersusah payah untuk mencari nafkah tambahan dari jam luar kerjanya.

(6) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
(7) Memiliki organisasi yang berbadan hukum.
(8) Pelatihan dan sarana. Salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah pendalaman materi pelajaran melalui pelatihan-pelatihan.

Dalam proses pembelajaran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan sesuatu yang berguna bagi peserta didik. Keberadaan guru amatlah penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut memiliki kompetisi professional. Karena itu, di dalam proses belajar mengajar guru sebagai pengajar, dan sisiwa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualitas tertentu dalam hal pengetahuan, kemempuan sikap tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Secara lebih terperinci, E Mulyasa (2006: 150) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk kompetisi dan Profesional seseorang guru adalah:

1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan, pengayaan/penunjang bidang studi.
2. Mengolah program belajar mengajar yang meliputi :
   a. Merumuskan tujuan intruksional.
   b. Mengenal dan dapat menggunakan prosedur intruksional yang tepat.
   c. Melaksanakan program belajar mengajar.
   d. Mengenal kemampuan anak didik.
3. Mengolah kelas meliputi :
   a. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
   b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
4. Penggunaan media atau sumber meliputi :
   a. Mengenal memilih dan menggunakan media atau membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
   b. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
   c. Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi-interaksi belajar-belajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
8. Mengenal dan menyelenggarakan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan.
9. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan seorang guru harus memiliki dan meningkatkan kompetensi serta mampu meningkatkan keprofesionalan dengan

mampu menguasai, mengolah program belajar, mengolah kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi, melakukan penilaian dan mengenal serta memahami prinsip-prinsip pendidikan.

a) Pengertian Profesional Guru

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan, keahlian (keterampilan dan kejuruan) tertentu (kamus bahasa besar bahasa Indonesia). Seorang guru dapat dikatakan professional ketika guru menjalankan profesinya dengan baik. Dengan demikian guru akan disebut sebagai guru professional. Secara formal professional dimuat dalam UU No14 Tahun 2005 pasal 7 tentang guru dan dosen profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan sebagai berikut:

a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar.
d. Memiliki kompetisi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Hal tersebut mendasari pentingnya peningkatan kemampuan guru. Pentingnya peningkatan Profesional guru juga dapat ditinjau dari keberhasilan pendidikan. Menurut E. Mulyasa (2006 : 151) bahwa “keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kependidikan yang tersedia disekolah”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pentingnya kemampuan seorang guru sabagai guru yang professional dapat dilihat dari tingkat keberhasilannya dalam pendidikan

b) Guru Sebagai Tenaga Profesional

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi murid. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Bagaimanapun bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di luar maupun di dalam kelas (*actual*). Berangkat dari permasalahan tersebut maka profesional keguruan dalam mengajar sangat diperlukan.

Profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang misalnya seorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. (Ali Mudlofir :2014) mengatakan bahwa untuk meyakinkan guru adalah pekerjaan professional dapat dilihat dari syarat-syarat pokok dari pekerjaan profesional diantaranya:

a. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dilembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang daoat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
b. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan dengan tegas.
c. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profis didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakangnya pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula penghargaan yang diterimanya.
d. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap social kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangay tinggi setiap efek yang ditimbulkan dari pekerjaan profesinya itu.

Guru profesional akan terlihat dari pelaksanaan tugasnya yang ditandai dengan keahlian, baik materi maupun strategi/metode pembelajaran yang diberikan kepada muridnya.

c) Ciri-Ciri Guru Profesional

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Dedi Supriadi (2008: 5) mengatakan, untuk menjadi profesional seorang guru dituntut memiliki 5 (lima) hal yaitu:

a. Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya,
b. Menguasaii materi pelajaran.
c. Mengevaluasi hasil belajar siswa.

d. Mengadakan koreksi terhadap cara pengerjaanya.
e. Bergabung dalam organisasi profesi.

Ngalimun Purwanto (2009: 44), mensyaratkan untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki:

1. Beriijazah,
2. Sehat jasmani dan rohani,
3. Takwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik,
4. Berjiwa nasional

Dari uraian teori-teori di atas dapat diambil simpulan , sebagai berikut:

1. Profesional Guru

   Bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan, keahlian tertentu dan menjalankan tugasnya dengan baik, memiliki bakat, berkomitmen, memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, tanggungjawab, mengembangkan keprofesian,
2. Guru sebagai tenaga profesional

   Guru profesional ialah guru yang memiliki keterampilan tekhnis dan berkualitastinggi dalam pembelajaran ditunjang oleh ilmu yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah ditandai dengan keahlian, baik materi maupun strategi/metode yang diberikan,
3. Ciri-ciri guru profesional

   Seorang guru yang profesional tentunya memiliki ciri khusus yaitu sehat jasmani dan rohani, berijasah, takwa kepada Tuhannya dan berjiwa nasional.

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisi (EMAS). Tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, inovator dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator (EMASLIM).

Perspektif ke depan menunjukkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat dan akan semakin meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M Amirin (2001:81) menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah (1) perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah yang disebut pemimpin atau pengelola pendidikan, (2) pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang serta mengatur petugas pelaksana dan menyelenggarakan kegiatan, dan (3) pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.

Dari fungsi kepala sekolah diatas maka penulis menekankan pada tugas supervisi akademik kegiatan disekolah yang mengarah pada pelaksanaan , evaluasi membimbing serta meningkatkan kemampuan guru.

a) Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tujuan pembelajaran (Glickman:1981). Dengan demikian esensi supervisi akademik dalam mengelola proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan Profesionalnya. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan serangkaian kegiatan supervisi akademik membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses kemampuan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran maka perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

(Akhmad Sudrajat:2011) menegaskan bahwa “refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah meloihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan misalnya: Apa yang sebenarnya terjadi dalam kelas?. Apa sebenarnya yang dilakukan oleh guru dan murid-murid dalam kelas?. Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan yang berarti bagi guru dan murid?. Apa yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?. Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana mengembangkannya?.

Berdasakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran". Satu hal yang perlu ditegaskan bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya sehingga supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

(Alfonso, Firth dan Nevile:1981) menegaskan "*Instructional supervision is here in defined as: behavior officially designed by the organization that directly affects teacher behavior in such a way to facilitate pupil learning and achieve the goals of organization".* Menurut Alfonso, Firth, dan Neville, ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik.

1. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru (Glickman, 1981). Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik (Sergiovanni, 1987 dan Daresh, 1989).
2. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.
3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

b) Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan pengembangan proses belajar

mengajar secara total/menyeluruh, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kompetensi dan kinerja guru serta meningkatkan hasil belajar pesrta didik, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, prosedur dan teknik evaluasi pembelajaran.

Supervisi merupakan keharusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan diperlukan oleh guru, karena guru merupakan titik sentral yang langsung berhubungan dengan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Kualitas guru sangat menentukan proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan orang lain yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang lebih dari guru. Hal tersebut sesuai dengan tugas pendidikan dan pengajaran.Supervisi merupakan suatu usaha untuk memberi pelayanan agar guru menjadi lebih professional dalam menjalankan tugas, melayani peserta didiknya. Pelayanan provisional kepala sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah sangat mempengaruhi kuailitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan Profesionalnya. Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan para siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Fatkhurrahman dan Suryana (2015: 6), bahwa “supervisi akademik adalah bantuan professional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistimatis, pengamatan yang cermat dan hati-hati, serta umpan balik yang objektif dan segera”.

Sebagaimana kutipan tersebut di atas bahwa supervisi akademik adalah sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Begitu pula yang disampaikan oleh Mukhtar dan Iskandar (2013: 47) bahwa “supervisi akademik yaitu, supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masa akademik yang berlangsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar”. Dengan kata lain, Supervisi merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas guru yang

merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara komprehensip dan kontinyu. Potensi sumber daya guru perlu terus menerus dikembangkan agar guru dapat melakukan fungsinya secara professional. Pengaruh perubahan secara cepat mendorong guru untuk terus menerus dikembangkan agar guru dapat melakukan fungsinya secara professional. Pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Sedangkan ditinjau dari segi tujuan supervisi akademik menurut Daryanto dan Rachmawati (2015: 195) adalah sebagai berikut :

1. Membantu guru dalam mengembangkan potensinya.
   Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya, profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan ketrampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya dengan teknik-teknikn tertentu.
2. Mengembangkan Kurikulum
   Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. kegiatan monitor ini dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawat maupun dengan sebagian peserta didiknya.
3. Mengembangkan Kelompok Kerja Guru
   Supervisi akademik di selenggarakan dengan maksud untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuan sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Jika dilihat dari segi fungsi supervisi akademik, adalah membantu guru dalam pelaksanaan tugas-tugas guru. Menurut Priansa dan Somad (2014: 106), bahwa “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”. Jadi supervisi akademik merupakan bantuan/pembinaan yang diberikan oleh supervisor kepada guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c) Fungsi Supervisi Akademik

Dalam rangka mengembangkan profesional guru dan kualitas guru maka perlu memperhatikan tujuan supervisi. Adapun tujuan supervisi menurut Suharmisi Arikunto (2011: 10), dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Tujuan umum

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan tehnis dan bantuan kepada guru agar personel tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus supervisi meliputi :

a) Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik, yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi secara optimal.
b) Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
c) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.
d) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.
e) meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan
f) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, dan pada kualitas pembelajaran yang menunjukan keberhasilan lulusan pada khususnya.

Berdasarkan penjelasan pendapat diatas bahwa tujuan supervisi yaitu memberikan bantuan kepada guru agar para guru dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, sehingga dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar yang baik, yang difasilitasi oleh sarana dan prasarana kurikulum dan situasi sekolah yang kondusif.

d) Sasaran Supervisi Akademik

Dalam sebuah satuan pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran ada keterkaitan atau saling berhubungan satu sama lain yaitu Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Dalam rangka penjaminan mutu pendidikan maka pendidik merupakan motor penggeraknya harus dapat dijamin kinerjanya, untuk itu perlu dilakukan supervisi terhadap kinerjanya. Sehubungan dengan hal tersebut maka sasaran supervisi adalah guru atau tenaga kependidikan.Titik berat supervisi adalah memberikan layanan atau bantuan kepada guru agar ia menyadari kekurangannya, dan selanjutnya berusaha dengan kemampuan sendiri untuk mengatasinya. Bantuan supervisi bertujuan untuk menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan guru. Dengan

kata lain bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk membantu guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Terkait dengan uraian di atas, menurut Supardi (2014: 80) yaitu: (1)Tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik, (2) tujuan kedua ialah membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu kewaktu secara kontinu, (3) tujuan dekat adalah bekerja sama mengembangkan proses pembelajaran yang tepat, (4) tujuan peran antara lain ialah membina guru-guru agar dapat mendidik para peserta didik dengan baik, atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.Hal tersebut tidak terlepas dari penilaian kinerja guru di dalam mengelola pembelajaran. Pengembangan kemampuan guru tidak hanya menyangkut peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengajar guru saja, namun juga meliputi peningkatan komitmen (*comitment*), kemauan (*willingmenees*), dan motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan supervisor dilaksanakan melalui bebagai kegiatan hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Priansa dan Somad (2012: 108) bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk :

1. Membantu guru merencanakan pembelajarannya.
2. Membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran.
3. Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran.
4. Membantu guru dalam mengelola kelas.
5. Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum.
6. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum.
7. Membantu guru dalam mengevaluasi diri sendiri.
8. Membantu guru dalam bekerja sama dengan kelompok.
9. Membantu guru melalui inservice program.

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa Supervisi akademik bukan saja untuk membantu guru dalam pelaksanaan tugasnya, tetapi juga dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Menurut Sahartian (2010: 19) supervisi akademik adalah “memberikan pelayanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa”. sedangkan menurut Maryono (2011: 20), bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah :

1. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan.
2. Membina guru-guru guna mengatasi problema-problema siswa demi kemajuan prestasi belajarnya.
3. Membina guru-guru agar mempersiapkan peserta didiknya unutuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, relative, etis dan religius.
4. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan meng-evaluasi, mendiaknosis kesulitan belajar, dan seterusnya.
5. membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang kerja yang demokratis, kooperatif dan gotong royong.

Kedua kutipan di atas nampak terjadi perbedaan yang nyata jika Sahartian, supervisi dilakukan bertujuan untuk menciptakan kualitas belajar siswa, sedangkan menurut Daryanto dan Rahmawati lebih menekankan pada kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain supervisi dapat meningkatkan kualitas guru dan siswa.

Sedangkan supervisi menurut Mukhtar dan Iskandar (2013: 57), yaitu

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.
2. Pengawasan kualitas; supervisor dapat memonitor proses pembelajaran di sekolah.
3. pengembangan professional: supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan di kelas serta mengembangkan ketrampilan mengajarnya.
4. Memotifasi guru, supervisor dapat mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya.

Sebagaimana uraian tersebut di atas tentang supervisi, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan supervisi adalah merupakan pelayanan dan bantuan dari supervisor/kepala sekolah atau pengawas sekolah berupa pembinaan atau bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan profesinya sehingga mampu meningkatkan kualitas mengajar, untuk mencapai tujuan pendidikan, memotifasi guru menggunakan seluruh kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dan meningkatkan kualitas pembelajaran,. Karena supervisi akademik dalam pelaksanaannya melibatkan banyak pihak (pengawas, kepala sekolah, guru bidang studi), maka tujuan supervisi tersebut harus di fahami dan dipersepsikan sama oleh setiap elemen yang terlibat di dalam seluruh aktivitas supervisi, sehingga pelaksanaanya menjadi terarah dan sesuai dengan yang diharapkan.

e) Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik ada beberapa hal yang harus diperhatikan, menurut Priansa dan Somad (2014: 110), antara lain sejumlah prinsip dalam supervisi akademik yang meliputi :

1. Praktis, artinya mudah dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekolah
2. Sistimatis, srtinya dalam melaksanakan program supervisi yang matang dalam tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan sesuai denganaspek-aspek instrument yang akan digunakan dalam supervisi.
4. Realisasi, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi.
5. Antisipatif, artinya kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkankreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan antara asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
10. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
11. Harmonis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajrg, sabar, antusias, dan penuh humor.
12. Berkesinambungan, artinya supervisi dilakukan terus menerus secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah.
13. Terpadu, artinya kesatuan/menyatu dengan program pendidikan.
14. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.

Kutipan di atas menjelaskan prinsip-prinsip supervisi akademik, bahwa pelaksanaan supervisi akademik itu pada prinsipnya harus praktis, sistimatis, obyektif, relistis, antisipasip, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, harmonis, berkelanjutan, terpadu dan menyeluruh. Hal ini dimaksudkan agar prosesnya dipahami oleh para pihak yang terkait sehingga supervisi selain untuk membantu guru dalam pelaksanaan tugasnya juga meningkatkan mutu lulusan atau mutu pendidikan secara umum.

Sejalan dengan uraian di atas, menurut Muhtar dan Iskandar (2013: 59), bahwa supervisi perlu memperhatikan prinsip-prinsip yaitu :

1. Praktis, yaitu dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
2. Fungsional: yaitu sebagai sumber informasi bagi pengembang menejemen pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.
3. Relevansi, yaitu pelaksanaan supervisi hendaknya sesuai dengan dan tujuan pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Ilmiah, yaitu supervisi perlu dilakukan secara sistimatis, terprogram dan berkesinambungan.

5. Objektif, yaitu menggunakan prosedur dan instrument yang *valid* dan *relevan*
6. Demokrasi, yaitu pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.
7. Kooperatif, yaitu adanya semangat kerja sama antara supervisor dengan guru.
8. Konstruktif, yaitu berusaha memperbaiki kelemahan atau kekurangan.

Sebagaimana diuraikan pada kutipan tersebut di atas, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi. Sejalan dengan tersebut di atas, seperti yang diungkapkan oleh mulyasa (2013: 113) antara lain : "(1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan herarkis, (2) dilaksanakan secara demokrasi, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan professional". selain itu Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah yang disadur oleh Supardi harus dilandasi beberapa prinsip antara lain :

1. Ilmiah (saintific); dimana dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dilaksanakan secara ilmiah, hal ini pelaksanaannya harus: (a) sistimatis,teratur, terprogram, dan terus menerus, (b) objektif berdasarkan pada data dan pengetahuan, (c) menggunakan instrument (alat) yang memberikan data/pengetahuan yang akurat dapat dianalisis dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Demokratis; dalam melaksanakan supervisi hendaknya menjunjung tinggi atas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta menghargai dan sanggup menerima pendapat orang lain.
3. Kooperatif; dalam melaksanakan supervisi hendaknya dapat mengembangkan usaha bersama untuk situasi pembelajaran yang lebih baik,
4. Konstruktif; dalam pelaksanaan supervisi hendaknya membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Sebagaimana uraian di atas bahwa esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan untuk menilai kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan Profesionalnya. Meskipun demikian supervisi tidak bisa terlepas dari penilaian untuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran, dan supervisor dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka peningkatan situasi pembelajaran dengan cara mendorong, membimbing serta mengarahkan pertumbuhan guru untuk mencapai kesempurnaan dalam pekerjaannya, dengan landasan ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif dan kreatif.

Untuk mewujudkan tujuan supervisi akademik, di dalam pelaksanaan tugasnya ada beberapa prinsip-prinsip oleh supervisor, menurut Direktorat tenaga kependidikan (2010: 45) yaitu :

1. Supervisi hendaknya dimulai dari hal-hal yang positif.
2. Hubungan antara Pembina (supervisor) dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja.
3. Supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang objektif.
4. Supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang manusiawi dan menghargai hak asasi manusia.
5. Supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif.
6. Melakukan supervisi hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru.
7. Supervisi hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif.

Merujuk pada kutipan tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa prinsip-prinsip supervisi akademik merupakan kaidah yang harus dipedomani atau dijadikan suatu landasan didalam melakukan supervisi. Dalam menjalankan tugasnya seorang supervisor harus memiliki kemampuan menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik, dan dalam pelaksanaannya supervisi dapat melakukan suatu pemantauan, penilaian dan pelatihan serta bimbingan terhadap guru-guru.

f) Perencanaan Program Supervisi Akademik

Kepala sekolah perlu menguasai perencanaan program supervisi akademik agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun program perencanaan supervisi akademik menurut Daryanto dan Rachmawati (2015: 198) adalah sebagai berikut :

(1) Konsep program perencanaan program supervisi akademik, (penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan, serangkaian kegiatan, membantu guru mengembangkan kemampuan, mengelola proses).
(2) manfaat perencanaan program supervisi akademik.
(3) prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik.
(4) ruang lingkup supervisi akademik.

Sejalan dengan pendapat di atas dalam buku pedoman supervisi akademik, derektorat tenaga Kependidikan (2010: 62), menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi hal yang saling berkaitan yaitu:

1) pelaksanaan kurikulum,
2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru,

3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses standar isi dan peraturan pelaksanaannya
4) peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan".

Sebagaimana uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memerlukan konsep yang jelas, strategi dan teknik di dalam pelaksanaan kegiatan sehingga sasaran dan tujuan supervisi akademik akan dapat tercapai. Di dalam pelaksanaan supervisi ada variabel-variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik:

1. Supervisi Akademik

   Proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru untuk meningkatkan kegiatan kualitas kegiatan belajar mengajar,
2. Tujuan supervisi

   Supervisi bertujuan untuk memberikan tekhnis dan memperbaiki mutu mengajar dan membina pertumbuhan profesi guru, meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar,
3. Fungsi supervisi

   Memberikan bantuan tehnis dan bantuan kepada guru agar personel tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas yaitu melaksanakan proses pembelajaran,
4. Sasaran Supervisi

   Berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran ada keterkaitan atau saling berhubungan satu sama lain yaitu Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan,
5. Prinsip-prinsip Supervisi

   Praktis, Sistematis, obyektif, realisasi, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, harmonis, dan berkesinambungan,
6. Perencanaan Supervisi

   Supervisi akademik memerlukan konsep yang jelas, strategi dan teknik di dalam pelaksanaan kegiatan sehingga sasaran dan tujuan supervisi akademik akan dapat tercapai.

3. Implementasi Supervisi terhadap Profesional Guru

a) Upaya Peningkatan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak

Menjadi seorang guru haruslah memiliki kompetensi sesuai yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi akademis, kepribadian/sikap, dan sosial. Pasal 29 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru pada satuan pendidikan anak usia dini seperti Taman Kanak-kanak meliputi:

1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1)
2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi
3) Sertifikasi profesi guru untuk PAUD

Selanjutnya dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa untuk menjadi guru seseorang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang ditempuh melalui pendidikan profesi. Batasan kompetensi profesional tercantum dalam Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru (khusus pada guru TK/RA) yang meliputi :

1. Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD.
2. Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD.
3. Menguasai berbagai permainan anak.
4. Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan.
5. Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD.
6. Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
7. Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
8. Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
9. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
10. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

11. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
12. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
13. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
14. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

b) Peningkatan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak

1. Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Supervisi Akademik

a. Pengertian dan ciri supervisi Akademik

Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala Taman Kanak-kanak dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru yang dipimpinnya, khususnya guru profesioanal adalah supervisi pendidikan yang dilakukan secara terus menerus. Secara sederhana supervisi pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari pengertian tersebut, terdapat tiga ciri dari supervisi pendidikan:

1. Supervisi pendidikan merupakan sebuah proses. Karena merupakan proses, maka ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh kepala dan pembina lainnya dalam melaksanakan supervisi pendidikan.
2. Supervisi merupakan aktivitas membantu guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya tugas dalam mengelola proses belajar mengajar.
3. Tujuan akhir supervisi pendidikan adalah guru semakin mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan instruksional khusus, dan dikatakan efisien apabila menggunakan sarana dan prasarana atau sumber daya yang efisien.

b. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Menurut Gwynn (2007: 54), teknik supervisi itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan (*individual devices*) dan teknik kelompok (*group devices*).

Teknik supervisi individual adalah semua teknik yang digunakan dalam memberikan supervisi terhadap guru secara perorangan. Teknik individual tersebut meliputi:

1) Kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, atau pembina lainnya dengan cara masuk atau mengunjungi kelas-kelas tertentu untuk melihat guru yang sedang mengelola proses pembelajaran. Begitu melihat adanya guru yang mengalami kesulitan, para supervisor dapat membantunya.

2) Percakapan pribadi.

   Di sekolah percakapan pribadi itu dapat berupa percakapan anatara kepala sekolah dengan guru mata pelajaran administrasi perkantoran. Percakapan pribadi dapat dilakukan dengan dua cara, pertama percakapan pribadi setelah kunjungan kelas, supervisor mengadakan percakapan tentang apa yang telah diobservasi di kela. Kedua, percakapan sehari-hari atau yang disebut denagn percakapan informal.

3) Kunjungan antar kelas

   Kunjungan antarkelas adalah kegiatan saling mengunjungi anatar guru satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah medorong guru mata pelajaran administrasi perkantoran yang satu mengunjungi guru produktif administrasi perkantoran yang lain ketika sedang mengajar.

4) Penilaian sendiri (*self evaluation*)

   Kepala sekolah dan pengawas menyiapkan isntrumen penilaian diri sendiri yang dapat digunakan guru, dengan teknik ini guru melihat keterbatasan dirinya sendiri dan berusaha mengatasinya.

Teknik supervisi kelompok adalah teknik supervisi yang diberikan kepada guru secara berkelompok, teknik supervisi dapat berupa: kepanitiaan, kursus, labolatorium, bacaan terpimpin, demonstrasi pembelajaran, perjalanan staf, diskusi panel, perpustakaan profesional, organisasi profesional, buletin supervisi, sertifikasi guru, tugas belajar, dan pertemuan guru.

c. Pendekatan dalam Supervisi Akademik

Menurut Azriani (2014: 39), ada tiga macam pendekatan dalam supervisi pendidikan dalam kerangka pengembangan Profesional guru, yaitu:

1. Pendekatan langsung (*directive approach*); yaitu sebuah pendekatan supervisi yang mempunyai peran lebih banyak adalah kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya daripada guru taman kanak-kanak.
2. Pendekatan tidak langsung (*non-direct approach*); yaitu sebuah pendekatan supervisi di mana peran kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya

dalam peningkatan kemampuan Profesional guru lebih kecil daripada peran guru taman kanak-kanak yang bersangkutan.

3. Pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*); dalam pendekatan supervisi ini peran kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya sama besar dengan guru tersebut.

4. Hambatan dan solusi dari supervisi akademik dalam peningkatan profesional guru taman kanak-kanak

1. Meningkatan Kemampuan Guru Taman Kanak-Kanak Melalui Program Tugas Belajar

   Dari hasil supervisi akademik maka akan ada pemberian tugas kepada guru untuk meningkatkan kualifikasi dan dimaksudkan untuk meningkatkan professional guru taman kanak-kanak. Ada beberapa yang ingin dicapai dengan pemberian program tugas belajar:

   a. Meningkatkan kualifikasi formal guru sehingga sesuai dengan peraturan kepegawaian yang diberlakukan secara nasional maupun yayasan yang menaunginya.
   b. Meningkatkan kemampuan profesional para guru taman kanak-kanak dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
   c. Menumbuh kembangkan motivasi guru taman kanak-kanak dalam rangka meningkatkan kinerjanya.Dengan diberikan tugas belajar diharapkan guru taman kanak-kanak mampu mengembangkan kurikulum yang terkait bidang pengembangan sesuai dengan standar Permendiknas No 52 Tahun 2009.

2. Meningkatan Kemampuan Guru taman Kanak-Kanak Melalui Organisasi Profesi

Meningkatkan kemampuan guru dengan organisasi profesi yaitu dengan berorganisasi dan mengikuti perkumpulan-perkumpulam yang memiliki ikatan tertentu. Organisasi diindonesia yang sesuai dengan keahlian dan jabatan diantaranya PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Organisasi profesi ini bermanfaat untuk:

1) Tempat pertemuan antar guru yang mempunyai keahlian yang hampir sama untuk saling mengenal.
2) Tempat memecahkan berbagai problema yang menyangkut profesinya.

3) Tempat peningkatan mutu profesi masing-masing.

Dalam organisasi profesi keguruan masalah-masalah yang dihadapi antara lain:

a. Bagaimana sikap dan peranan dalam masa pembangunan.
b. Bagaimana dalam mendidik dalam kelas tepat.
c. Bagaimana cara menghadapi anak yang mengalami hamabatan belajar.
d. Bagaimana membina kerja sama yang baik antara komponen yang bertanggung jawab dalam pendidikan.

PGRI sebagai salah satu organisasi profesi yang menampung guru-guru profesional, sekarang telah menjadi serikat pekerja juga mempunyai kode etik guru Indonesia, dan telah disempurnakan dalam kongres PGRI tahun 1989 di Jakarta. Isi kode etik tersebut adalah:

a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia indonesia, seutuhnya yang berjiwa pancasila.
b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
c. Guru berusaha memperoleh informasi tenteng peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
e. Guru memelihara hubungan baik dengan orangtua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
g. Guru memelihara hubungan profesional, semangat kekeluargaan dan kesetidakawanan sosial.
h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
j. Dengan diikutkan program organisasi profesi yang dapat dikembangkan melalui KKG, PKG dan Gugus TK, guru semakin kratif dan mampu menjadi guru profesional dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan yang terbaik bagi murid-muridnya.

Kekurangan dari supervisi akademik terhadap peningkatan profesional guru taman kanak-kanak diantaranya adalah guru merasa terbebani oleh dengan

banyaknya kegiatan di sekolah dan kurangnya koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru. perlu penyediaan waktu yang tepat pada saat supervisi akademik, sehingga cukup menyita waktu pada saat dilaksanakan supervisi.

E. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kualitas kepemimpinannya.

2. Kegunaan Bagi Sekolah

a. Sebagai bahan pemikiran bagi lembaga/instansi terkait dalam hal ini kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor pendidikan untuk dapat mengolah peningkatan Profesional guru teknik komputer dan jaringan dengan baik.

b. Dapat memberikan kontribusi dalam supervisi akademik sehingga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi supervisor dalam meningkatkan guru yang profesional.

3. Kegunaan Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, ketrampilan dalam mengolah data kualitatif khususnya tentang supervisi akademik dan peningkatan guru taman kanak-kanak.

4. Kegunaan Peneliti Lain

a. Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya tentang supervisi akademik dan peningkatan Profesional guru taman kanak-kanak

b. Untuk bahan referensi dan masukan tentang pelaksanaan profesional guru taman kanak-kanak serta hal-hal yang menjadi problematik dan mencari solusi dalam peningkatan profesional guru taman kanak-kanak di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Lampung.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka teori merupakan pola pikir yang menunjukan hubungan antara supervisi akademik dalam peningkatan professional guru taman kanak-kanak yang akan diteliti, dan dapat digunakan sebagai hipotesis, dan merumuskan berdasarkan teori-teori. Kerangka pemikiran merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis. (Sugiyono, 2009)

Dari teori-teori di atas maka peneliti menggambarkan dalam kerangka teori yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Teori

Keterangan :

→ : Pengaruh antar variabel

X : Supervisi Akademik

Y : Profesional Guru Taman Kanak-Kanak

X,Y : Implementasi Supervisi Akademik dalam peningkatan profesional guru taman kanak-kanak